

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalui disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Pendidikan adalah suatu proses yang tanpa akhirdan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya fikir maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia kepada sesamanya.

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi baikdalam kehidupannya.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu yang harus diperhatikan adalah hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir, bernalar, mengkomunikasikan gagasan-gagasan serta dapat mengembangkan aktifitas dan kreatifitas dalam meningkatkan hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga perlu untuk dipelajari.

Salah satu akar permasalahan yang sangat umum terjadi adalah guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip dalam Bahasa Indonesia dan kurang mampu menyelesaikan soal. Pembelajaran selama ini menghasilkan siswa yang kurang mandiri, tidak berani mempunyai pendapat sendiri, selalu memohon petunjuk, dan kurang gigih dalam melakukan uji coba.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMU. Dalam pelaksanaan Ujian Nasional Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 114349 Sidua- Dua yang merupakan tempat di mana sodara laki-laki peneliti bekerja sebagai guru di sekolah tersebut.Observasi tersebut dilakukan peneliti berdasarkan izin dari pihak sekolah tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 8 – 15 Januari 2014 di Kelas IV SD Negeri 114349 Sidua-dua, menunjukkan bahwa 80 % dari 44 siswa tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia dan 20 % siswa yang tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia.

Kesenjangan yang ditemui peneliti dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonsesia antara lain : rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan kurang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah yang ditemui peneliti di kelas V menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menguasai materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan apabila hal ini dibiarkan saja maka kemungkinan besar siswa tidak akan mampu melaksanakan ujian nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 114349 Sidua-dua juga disebabkan oleh faktor guru yang mendominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran

mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya menuntut siswa untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru, kemudian memberikan siswa tugas berupa soal dan sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru yang hanya mendominasi terhadap metode ceramah akan mengakibatkan keterpurukan terhadap pendidikan siswa. Dalam tujuan pembelajaran bukan hanya sekedar siswa dapat mengerti atau mengetahui teori, tetapi peran siswa juga harus dilibatkan dalam pembelajaran. Peran siswa yang tidak dilibatkan dalam pembelajaran mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar akan semakin rendah sehingga siswa akan malas untuk belajar. Pada akhirnya dampak yang paling buruk yang diterima siswa adalah mendapat hasil belajar yang rendah dan mengakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar, dan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi sia-sia.

Untuk mengatasi berbagai masalah di atas yang berkenaan dengan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang ditemui peneliti di SD Negeri 114349 Sidua-dua.

Model *Two Stay Two Stray* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan model *Two Stay-Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 114349 Sidua-dua T.A 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran
2. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat di latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Memerankan Tokoh dalam Teks Drama” di kelas V SD Negeri 114349 Sidua-dua T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah : “ Apakah dengan menggunakan model *Two Stay –Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negerri 114349 Sidua - Dua T.A 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan model *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 114349 Sidua-dua T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat :
 - 1) Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.
 - 2) Bagi guru, dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar serta sebagai pengalaman bagi guru untuk meningkatkan profesional guru.
 - 3) Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - 4) Bagi peneliti, memberi sejumlah pengalaman dan menambah wawasan dalam upaya mengembangkan profesionalisme.